



**KEEFEKTIFAN MEDIA LAGU PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPA KELAS V
SD NEGERI TEMBOK LUWUNG 01 ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Vivit Triana
1401413130

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**



**KEEFEKTIFAN MEDIA LAGU PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN IPA KELAS V
SD NEGERI TEMBOK LUWUNG 01 ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Vivit Triana
1401413130

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Mei 2017



Vivit Triana

1401413130

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

di : Tegal

hari, tanggal : Senin, 8 Mei 2017

Tegal, 8 Mei 2017

Dosen Pembimbing I



Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd.
19831129 200812 2 003

Dosen Pembimbing II



Mur Fatimah, S. Pd., M. Pd.
19761004 200604 2 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Media Lagu Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal* oleh Vivit Triana 1401413130, telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 24 Mei 2017.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M. Pd.
19620619 198703 1 001

Penguji Utama

Drs. Sigit Yulianto, M. Pd.
19630721 198803 1 001

Penguji Anggota 1

Mur Fatimah, S. Pd., M. Pd.
19761004 200604 2 001

Penguji Anggota 2

Eka Titi Andaryani, S. Pd., M. Pd.
19831129 200812 2 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

La Tahzan Innallaha Ma'ana. (At-Taubah: 40)

Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani. (Ki Hajar Dewantara)

Musik dapat mengubah dunia, karena musik dapat mengubah orang. (Anonim)

Jangan pernah berhenti belajar karena hidup tidak pernah berhenti mengajari. (Penulis)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tuaku Bapak M.Aris Dohilin dan Ibu Supinah, kakak-kakakku Erli Listiani dan Puji Heri Susanto, ponakanku Erza Aulia Nirwana, M. Erza Ibrahim, dan M. Khaedar Ajitian, keluarga besarku, serta sahabatku, yang telah memberikan doa, dukungan, dan nasehat yang sangat berarti untukku.

Terima kasih.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Lagu Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dan Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Rini Uniyati, S.Pd., Kepala SD Negeri Tembok Luwung 01 yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Denny Puji Yulianto, S.Pd.SD., Guru Kelas V A dan Dodi Irawan, S.Pd.SD., Guru Kelas V B SD Negeri Tembok Luwung 01 yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES angkatan 2013, khususnya rombel 8C yang saling memberikan pengetahuan, semangat, dan motivasi.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri dan masyarakat serta pembaca pada umumnya.

Tegal, 3 Mei 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Triana, Vivit. 2017. *Keefektifan Media Lagu Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. dan Mur Fatimah, S.Pd., M. Pd.

Kata Kunci: hasil belajar; media lagu pembelajaran; minat belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SD. Pembelajaran IPA dalam pelaksanaannya masih menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Media lagu pembelajaran dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPA. Dengan menerapkan media lagu pembelajaran, dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media lagu pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Kabupaten Tegal. Sampel pada penelitian ini menggunakan semua anggota populasi (*sampling jenuh*), yang berjumlah 57 siswa yang terdiri dari 29 siswa dari kelas eksperimen dan 28 siswa dari kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi dan tes. Analisis statistik yang digunakan yaitu *Pearson Product Moment* untuk uji validitas dan *Cronbach's Alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Uji *Lilliefors* untuk menguji normalitas data, uji *Levene* untuk uji homogenitas, uji *independent sampel t-test* dan *one sampel t-test* untuk uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test*, data minat belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,046 > 2,004$) dan signifikansinya $0,000 < 0,025$. Sedangkan data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,247 > 2,004$) dan signifikansi $0,000 < 0,025$, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan minat dan hasil belajar IPA antara siswa kelas V yang menggunakan media lagu pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media lagu pembelajaran. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji *one sampel t-test*, data minat belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,133 > 2,048$). Sementara hasil uji hipotesis hasil belajar siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,507 > 2,048$). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan penerapan media lagu pembelajaran lebih efektif terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan media lagu pembelajaran. Untuk menindaklanjuti penelitian ini, guru, pihak sekolah, dan peneliti lain disarankan untuk mengembangkan media lagu pembelajaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian Tulisan	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.5.1 Tujuan Umum	12
1.5.2 Tujuan Khusus	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	14
1.6.2 Manfaat Praktis	14
2. KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Pengertian Belajar	16
2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar	18

2.1.3	Pengertian Pembelajaran.....	20
2.1.4	Minat Belajar	21
2.1.5	Hasil Belajar.....	24
2.1.6	Karakteristik siswa SD.....	26
2.1.7	Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	29
2.1.8	Media Pembelajaran.....	32
2.1.9	Media Lagu Pembelajaran	34
2.1.10	Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran IPA.....	36
2.2	Penelitian yang Relevan.....	37
2.3	Kerangka Berpikir.....	43
2.4	Hipotesis	47
3.	METODE PENELITIAN	49
3.1	Desain Penelitian	49
3.2	Prosedur Penelitian	50
3.2.1	Tahap Persiapan	51
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	54
3.2.3	Tahap Penyelesaian.....	57
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	57
3.4	Populasi dan Sampel.....	58
3.4.1	Populasi.....	58
3.4.2	Sampel.....	59
3.5	Variabel Penelitian.....	60
3.5.1	Variabel Bebas	60
3.5.2	Variabel Terikat	60
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	61
3.6.1	Variabel Media Lagu Pembelajaran.....	61
3.6.2	Variabel Hasil Belajar Siswa	61
3.6.3	Variabel Minat Belajar Siswa	62
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	63
3.7.1	Wawancara.....	63
3.7.2	Observasi.....	64

3.7.3	Dokumentasi	64
3.7.4	Tes.....	65
3.7.5	Angket.....	66
3.8	Instrumen Penelitian	67
3.8.1	Pedoman Wawancara.....	67
3.8.2	Lembar Pengamatan Observasi.....	67
3.8.3	Angket Minat Belajar.....	68
3.8.4	Soal-soal Tes	71
3.9	Teknik Analisis Data.....	77
3.9.1	Analisis Deskripsi Data.....	78
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	78
3.9.3	Uji Analisis Akhir	80
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	83
4.1	Objek Penelitian.....	83
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	83
4.1.2	Kondisi Responden	84
4.2	Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	85
4.2.1	Analisis Deskriptif Data Variabel Media Lagu Pembelajaran	85
4.2.2	Analisis Deskriptif Data Hasil <i>Pretest</i> IPA	87
4.2.3	Analisis Deskripsi Data Variabel Minat Belajar Siswa.....	90
4.2.4	Analisis Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Siswa	98
4.3	Analisis Statistik Data Hasil Penelitian	101
4.3.1	Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa (Data Awal).....	101
4.3.2	Uji Prasyarat Analisis	103
4.3.3	Uji Hipotesis	106
4.4	Pembahasan.....	112
4.4.1	Perbedaan Penggunaan Media Lagu Pembelajaran dan tanpa Media Lagu Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa	112
4.4.2	Perbedaan Penggunaan Media Lagu Pembelajaran dan tanpa Media Lagu Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa	117

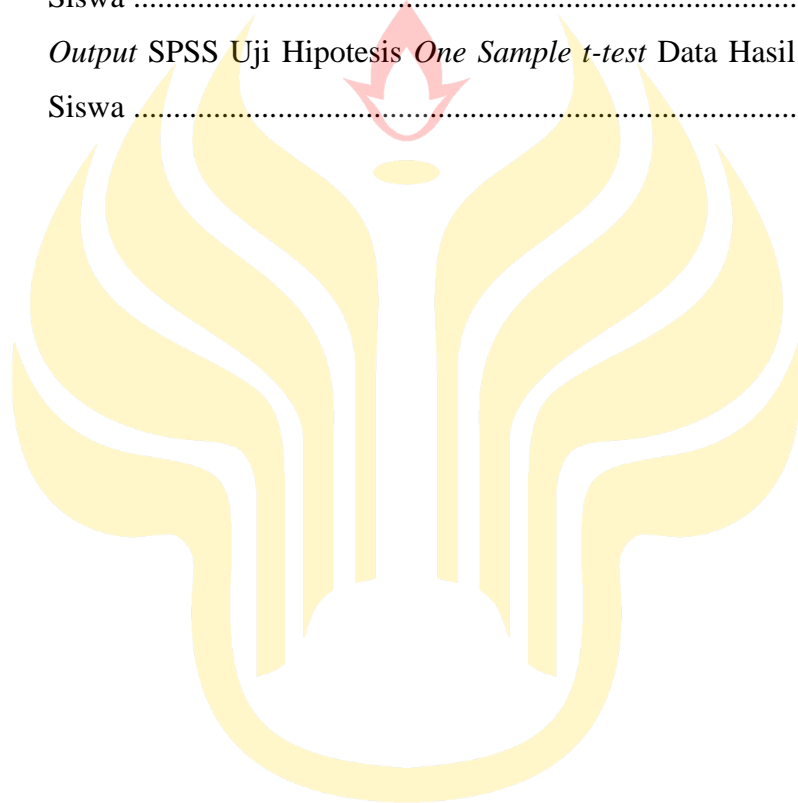
4.4.3	Keefektifan Media Lagu Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa.....	119
4.4.4	Keefektifan Media Lagu Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa.....	122
5.	PENUTUP.....	125
5.1	Simpulan	125
5.2	Saran	127
5.2.1	Bagi Siswa	127
5.2.2	Bagi Guru	128
5.2.3	Bagi Sekolah	129
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	129
	DAFTAR PUSTAKA	130
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	134



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1	Dimensi dan Indikator Minat Belajar Siswa 62
3.2	<i>Output</i> SPSS Uji Reliabilitas Angket Minat Uji Coba..... 71
3.3	<i>Output</i> SPSS Uji Reliabilitas Soal Uji Coba 74
4.1	Kondisi Responden Berdasarkan Umur 84
4.2	Nilai Pengamatan Pelaksanaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Guru 86
4.3	Nilai Pengamatan Pelaksanaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Siswa..... 86
4.4	Deskripsi Data Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa 88
4.5	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa 88
4.6	Deskripsi Data Nilai Minat Belajar Siswa..... 90
4.7	Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen 94
4.8	Indeks Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol 97
4.9	Data Nilai <i>Posttest</i> IPA Siswa 98
4.10	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> IPA Siswa 99
4.11	<i>Output</i> SPSS Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa 102
4.12	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen 103
4.13	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa Kelas Kontrol 103
4.14	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 104
4.15	<i>Output</i> SPSS Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol 104
4.16	<i>Output</i> SPSS Uji Homogenitas Data Minat Belajar Siswa 105
4.17	<i>Output</i> SPSS Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa 106

4.18	<i>Output SPSS Uji Independent Sample t-test Data Minat Belajar Siswa</i>	107
4.19	<i>Output SPSS Uji Independent Sample t-test Data Hasil Belajar Siswa</i>	108
4.20	<i>Output SPSS Uji Hipotesis One Sample t-test Data Minat Belajar Siswa</i>	109
4.22	<i>Output SPSS Uji Hipotesis One Sample t-test Data Hasil Belajar Siswa</i>	110



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	46
3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i>	49
4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa Kelas Eksperimen	89
4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa Kelas Kontrol	89
4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> IPA Siswa Kelas Eksperimen	100
4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> IPA Siswa Kelas Kontrol	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	134
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	135
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	137
4. <i>Output</i> SPSS Uji Kesamaan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa	139
5. Silabus Pembelajaran Asli	140
6. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Ke-1..	141
7. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol Pertemuan Ke-2..	144
8. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-1	147
9. Pengembangan Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen Pertemuan Ke-2	150
10. RPP Kelas Kontrol	153
11. RPP Kelas Eksperimen	170
12. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba	189
13. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	190
14. Soal Uji Coba	193
15. Lembar Validitas Logis oleh Tim Ahli 1	202
16. Lembar Validitas Logis oleh Tim Ahli 2.....	207
17. <i>Output</i> SPSS Uji Validitas Soal Uji Coba	212
18. <i>Output</i> SPSS Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	213
19. Hasil Perhitungan Taraf Kesukaran Soal	214
20. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal	215
21. Kisi-kisi Soal Angket Uji Coba Minat Belajar	216
22. Angket Uji Coba Minat Belajar	217
23. Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket Olih Tim Ahli 1	219
24. Lembar Validasi Butir Pernyataan Angket Olih Tim Ahli 2	222
25. <i>Output</i> SPSS Uji Validitas Angket Uji Coba Minat Belajar	225

26.	Output SPSS Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Minat Belajar.....	226
27.	Kisi-kisi Soal Uji <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	227
28.	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	230
29.	Deskriptor Pedoman Observasi Pelaksanaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Guru.....	236
30.	Lembar Pengamatan Penggunaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Guru Pertemuan ke-1.....	240
31.	Lembar Pengamatan Penggunaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Guru Pertemuan ke-2.....	241
32.	Deskriptor Pedoman Observasi Pelaksanaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Siswa.....	242
33.	Lembar Pengamatan Penggunaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Siswa Pertemuan ke-1.....	245
34.	Lembar Pengamatan Penggunaan Media Lagu Pembelajaran Bagi Siswa Pertemuan ke-2.....	246
35.	Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa Kelas Eksperimen.....	247
36.	Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa Kelas Kontrol.....	248
37.	Perhitungan Manual Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> IPA Siswa.....	249
38.	Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	250
39.	Angket Minat Belajar.....	251
40.	Indeks Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	253
41.	Indeks Minat Belajar Kelas Kontrol.....	254
42.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> IPA Siswa Kelas Eksperimen.....	255
43.	Daftar Nilai <i>Posttest</i> IPA Siswa Kelas Kontrol.....	256
44.	Perhitungan Manual Cara Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> IPA Siswa.....	257
45.	Tabulasi Jawaban Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	258
46.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa.....	260
47.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa.....	261
48.	<i>Output</i> SPSS Hasil Uji Homogenitas Variabel Minat Belajar Siswa.....	262

49.	<i>Output SPSS Hasil Uji Homogenitas Variabel Hasil Belajar Siswa</i>	263
50.	<i>Output SPSS Hasil Uji Independent Sample T Test Variabel Minat dan Hasil Belajar Siswa</i>	264
51.	<i>Output SPSS Hasil Uji One Sample T Test Minat dan Hasil Belajar Siswa</i>	265
52.	Surat Ijin Penelitian dari Koordinator PGSD UPP Tegal	266
53.	Surat Izin Penelitian dari Kesbangpolinmas Kabupaten Tegal	267
54.	Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Tegal	268
55.	Surat Izin Penelitian dari UPTD DIKBUD Kecamatan Adiwerna	269
56.	Surat Keterangan Telah Melakukan Uji Coba Instrumen	270
57.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	271
58.	Dokumentasi Penelitian.....	272



BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia sejatinya membutuhkan pendidikan untuk dapat bertahan hidup. Pendidikan juga berperan dalam merealisasikan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia. Cita-cita bangsa Indonesia dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-2 menyatakan bahwa:

Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Berdasarkan isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-2, dapat dipahami bahwa cita-cita bangsa Indonesia adalah mewujudkan negara yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Pendidikan di Indonesia harus diatur dengan baik agar tercapai cita-cita bangsa Indonesia. Tujuan nasional bangsa Indonesia dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4 menyatakan bahwa:

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia”

Berdasarkan isi Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea ke-4, dapat dipahami bahwa tujuan bangsa Indonesia yaitu: (1) melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia; (2) memajukan kesejahteraan umum; (3) mencerdaskan kehidupan bangsa; dan (4) ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara untuk merealisasikan cita-cita bangsa dan tujuan bangsa adalah melalui pendidikan. Pemerintah wajib menyediakan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan membentuk sistem pendidikan nasional.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan isi Undang-Undang Republik Indonesia tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap jenjang pendidikan formal, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi wajib melaksanakan apa yang tercantum dalam undang-undang dengan baik. Kerjasama dari berbagai pihak baik pemerintah, orang tua, masyarakat dan sekolah diperlukan untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan di sekolah dasar berperan dalam upaya mencetak generasi muda yang bertanggung jawab. Sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki peranan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengetahuan yang didapatkan di sekolah dasar berguna bagi siswa sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Jenjang pendidikan dasar sering dijadikan sebagai tonggak awal peningkatan sumber daya manusia (SDM). Banyak pihak menaruh perhatian besar bahwa pendidikan dasar adalah jembatan bagi upaya peningkatan pengembangan SDM bangsa untuk dapat ikut andil dalam berkompetisi pada skala regional maupun internasional. Selain itu, sekolah dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Kualitas pendidikan menengah dan pendidikan tinggi

tergantung kepada dasar kemampuan dan keterampilan yang dikembangkan sejak tingkat sekolah dasar. Kualitas pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar akan menghasilkan kualitas pendidikan yang sistematis pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, pada tingkat sekolah dasar sangat memungkinkan untuk dikembangkan usaha dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan melibatkan berbagai macam komponen yaitu masukan, proses, dan keluaran dalam proses pendidikan. Pada komponen proses, pendidik merupakan salah satu unsur penting yang berperan dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif, dan menyenangkan.

Guru menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam setiap proses pembelajaran. Keberadaan guru menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan perannya tersebut, profesionalisme menjadi wajib dimiliki oleh seorang guru. Jabatan pendidik profesional dapat dicapai jika guru mampu menguasai empat kompetensi pendidik, yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Pasal 10 Ayat 1 bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Guru yang profesional membutuhkan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik. Media pembelajaran membuat proses belajar yang dialami siswa menjadi lebih bermakna. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa “ ... kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru dalam penyelenggaraan pembelajaran adalah guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lima mata pelajaran SD/MI untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.”

Menurut teori Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2012: 31-5), siswa sekolah dasar usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkret yakni tahap perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir logis. Segala sesuatu yang dipelajari, masih membutuhkan media yang nyata dan dekat dengan lingkungannya. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam memberikan materi pelajaran, selain itu dengan penggunaan media pembelajaran anak lebih tertarik terhadap hal yang dipelajari dan dapat lebih menguasai bahan pelajaran.

Hamalik (1986) dalam Arsyad (2014: 19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selain membangkitkan minat, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data,

dan memadatkan informasi. “Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.” (Kustandi dan Sutjipto 2013: 8). Gerlach dan Ely (1971) dalam Kustandi dan Sutjipto (2013: 7) menjelaskan bahwa jika dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Media merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang baik. Bahan pengajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk media pembelajaran dapat menjadikan siswa belajar dengan bermain dan bekerja. Dengan digunakannya suatu media dalam proses belajar, maka diharapkan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Sulistyowati dan Wisudawati (2015: 22), IPA adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus untuk mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebab-akibatnya. Materi-materi dalam IPA mempelajari berbagai fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa. Karakteristik materi IPA yang cenderung abstrak menuntut seorang guru untuk berinovasi dalam merumuskan media pembelajaran yang tepat untuk menyampaikannya.

Salah satu media yang dianggap efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran IPA (khususnya pada materi yang lebih banyak teori dibandingkan dengan praktek) yaitu media lagu. Banoe (2003: 233) mengartikan bahwa lagu

adalah nyanyian atau melodi pokok, juga diartikan sebagai sebuah karya musik untuk dinyanyikan dengan pola dan bentuk tertentu. Lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kaitannya dengan pembelajaran, lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa, berangkat dari asumsi dengan menggunakan media lagu dianggap dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena lagu adalah bahasa universal, sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Deporter (2015: 38) menyebutkan bahwa untuk menyeimbangkan kecenderungan terhadap otak kiri, perlu dimasukkannya musik dan estetika dalam pengalaman belajar. Musik atau lagu yang harmonis merupakan rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Saat mendengarkan musik atau lirik lagu maka akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media lagu memiliki manfaat dalam proses pembelajaran karena selain dapat menarik perhatian siswa, lagu juga dapat merangsang perkembangan otak.

Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran terasa lebih ringan dan menyenangkan. Aktifitas pembelajaran yang dilakukan dengan beryanyi (belajar sambil bernyanyi) akan membuat siswa tidak mudah

merasa bosan dan mengantuk. Siswa dianggap akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Penggunaan media yang kurang bervariasi dapat mengakibatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran menjadi rendah. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran ditandai dengan kurangnya semangat, perhatian, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Padahal minat memiliki peranan yang penting dalam proses belajar siswa. Minat merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi belajar siswa. Menurut Susanto (2016: 66), minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan, yaitu hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi kurang maksimal.

Permasalahan tersebut juga dijumpai dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Tembok Luwung 01 khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas VA dan guru kelas VB yaitu Bapak Denny Puji Yulianto, S.Pd. SD dan Bapak Dodi Irawan, S.Pd. SD., diperoleh keterangan bahwa hasil ujian akhir semester gasal mata pelajaran IPA tahun ajaran 2016/2017 menghasilkan nilai yang kurang memuaskan.

Keadaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan model konvensional. Selain itu, guru

belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran yang membosankan tidak dapat membantu siswa mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, demi terwujudnya pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan potensinya guru harus bisa mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SD dan materi yang akan diajarkan.

Melihat fenomena tersebut maka dari itu harus ada inovasi dalam pembelajaran. Guru tidak boleh hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah saja melainkan harus menggunakan berbagai cara dan media yang unik, menarik, dan mudah diterapkan namun efektif untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran sehingga siswa akan mudah memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Penelitian yang mendasari pemilihan media lagu pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Jumaryatun, dkk (2014) dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen siswa dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai menulis cerpen siswa, yaitu dari 65,9 pada siklus I dan 76,2 pada siklus II. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Novi Deriska Kumalasari (2011) dari Universitas Negeri

Semarang yang berjudul “Efektivitas Media Lagu dalam Meningkatkan Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Temanggung.” Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media lagu efektif dalam meningkatkan penguasaan hiragana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Temanggung. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa pada tes yang diberikan. Rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 91 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 85. Dengan demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian terhadap media lagu pembelajaran dengan judul “Keefektifan Media Lagu Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna.
- (2) Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran yang dirancang guru kurang bervariasi.
- (3) Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa pasif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

- (4) Materi IPA yang sangat luas dan cara penyampaian materi yang monoton membuat siswa mudah merasa bosan, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat diketahui bahwa masalah yang ada bersifat umum dan terlalu luas. Oleh sebab itu perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus. Peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Perbandingan keefektifan antara pembelajaran menggunakan media lagu pembelajaran dengan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pembelajaran.
- (2) Karakteristik yang akan diteliti adalah minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi proses pembentukan tanah. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang mencakup ranah kognitif.
- (3) Populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 yang berjumlah 57 siswa. Kelas VA terdiri dari 29 siswa dan kelas VB terdiri dari 28 siswa.
- (4) Penelitian ini memfokuskan pada keefektifan penggunaan media lagu pembelajaran terhadap mata pelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah di kelas V SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang hendak diselesaikan melalui penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan, antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media lagu pembelajaran dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pembelajaran pada materi Proses Pembentukan Tanah?
- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media lagu pembelajaran dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pembelajaran pada materi Proses Pembentukan Tanah?
- (3) Apakah penggunaan media lagu pembelajaran lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD materi Proses Pembentukan Tanah?
- (4) Apakah penggunaan media lagu pembelajaran lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SD materi Proses Pembentukan Tanah.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan apa yang ingin dicapai dalam penelitian. Perumusan tujuan penelitian sejajar atau harus sejalan dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Paparan mengenai tujuan penelitian

dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan media lagu pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar siswa pada materi Proses Pembentukan Tanah dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan minat belajar IPA materi Proses Pembentukan Tanah pada siswa kelas V antara yang menggunakan media lagu pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media lagu pembelajaran.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar IPA materi Proses Pembentukan Tanah pada siswa kelas V antara yang menggunakan media lagu pembelajaran dengan yang tidak menggunakan media lagu pembelajaran.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah penggunaan media lagu pembelajaran lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah penggunaan media lagu pembelajaran lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu

pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti, diantaranya yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis berupa informasi tentang keefektifan media lagu pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu siswa, guru, sekolah tempat penelitian, juga bagi peneliti. Berikut uraian mengenai manfaat praktis dari penelitian ini.

1.6.2.1 Bagi Siswa

- (1) Minat dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik.
- (2) Membantu siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran IPA khususnya Proses Pembentukan Tanah yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media lagu pembelajaran.
- (3) Siswa semakin antusias/tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA

1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal dengan menggunakan media pembelajaran.
- (2) Menambah wawasan dan pengalaman tentang media lagu pembelajaran.

- (3) Memberikan informasi tentang pelaksanaan media lagu pembelajaran untuk pembelajaran IPA di SD.
- (4) Meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan pembelajaran IPA yang variatif, inovatif, dan konstruktif.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Meningkatkan motivasi sekolah dalam menciptakan sistem pembelajaran IPA yang lebih beragam dan menyenangkan.
- (2) Menambah inovasi dalam penggunaan media pembelajaran IPA dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA di sekolah.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

- (1) Menambah wawasan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
- (2) Meningkatkan keterampilan penerapan media lagu pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan dari sub pokok bahasan tersebut.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Di dalam kajian teori memuat teori-teori yang dikemukakan oleh para tokoh/ahli. Bagian ini berisi penjelasan mengenai pengertian belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar; pengertian pembelajaran, minat belajar, hasil belajar, karakter siswa SD, pembelajaran IPA di SD, media pembelajaran, media lagu pembelajaran, penggunaan media lagu dalam pelajaran IPA. Berikut ini merupakan penjelasan selengkapnya.

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar lebih identik dengan siswa, kebanyakan orang menganggap hanya siswalah yang wajib belajar. Namun pada kenyataannya, semua orang yang hidup wajib belajar untuk lebih mengetahui tentang sesuatu.

Konsep tentang belajar telah banyak didefinisikan oleh para pakar psikologi, seperti yang dikemukakan oleh Gage dan Berliner (1983) dalam Rifa'i

dan Anni (2012: 66) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Singer (1968) dalam Siregar dan Nara (2014: 4) mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap disebabkan praktik atau pengalaman yang sampai pada situasi tertentu.

Gagne (1989) dalam Susanto (2016: 1) menjelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Dan dapat juga disebut sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Menurut Hilgard (1962) dalam Susanto (2016: 3) “belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan.” Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman). Belajar juga disebut sebagai suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman, dan sebagainya.

Tiga unsur utama dalam belajar menurut Rifa’i dan Anni (2012: 66) yaitu:

- (1) Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terdapat perbandingan antara perilaku sebelum mengalami kegiatan belajar dan setelah mengalami kegiatan belajar.
- (2) Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan

fisik, tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar. (3) Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang sukar untuk diukur misalnya selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada seseorang baik perubahan pengetahuan, kecakapan, ataupun tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman sebagai akibat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil perubahan disini merupakan hasil pengalaman yang bersifat permanen.

2.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Belajar yang terjadi pada masing-masing siswa mempunyai hasil yang berbeda antara satu individu dan lainnya. Hasil belajar dapat dilihat dari perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Perbedaan hasil belajar pada masing-masing individu tergantung oleh faktor-faktor yang memengaruhinya. Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2016: 14) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Menurut Daryanto (2010: 37-50) faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat).

Slameto (2013: 54-72) menggolongkan faktor-faktor yang memengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern yaitu terdiri dari: (1) jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; (2) psikologis terdiri dari: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan (3) kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari: (1) faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; (2) faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor sekolah berkaitan dengan proses belajar mengajar yang meliputi strategi, model, media, dan metode yang digunakan oleh seorang guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Ketepatan dalam memilih strategi, metode, dan media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi belajar ada dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2016: 18) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa “pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 159) pembelajaran diartikan “serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.” Peristiwa eksternal yang dimaksud yakni terkait dengan hal-hal diluar diri siswa yang datang dari guru, teman-teman, materi pembelajaran, media, dan kondisi pembelajaran. Sedangkan peristiwa internal terkait dengan hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi tingkat pemahaman, motivasi, dan minat belajar. Briggs (1992) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 159) menjelaskan bahwa “pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang memengaruhi

peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungan.”

Peristiwa belajar dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perolehan tujuan belajar sebetulnya juga dapat dilakukan secara alamiah dimana peserta didik membaca buku-buku, majalah, surat kabar, atau mengamati peristiwa di lingkungannya. Untuk mencapai tujuan belajar, pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merancang pembelajaran yang membuat peserta didik mampu belajar optimal.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan perilaku yang diinginkan oleh siswa. Pada dasarnya pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan respons terhadap suatu situasi tertentu melalui proses interaksi.

2.1.4 Minat Belajar

Berdasarkan penjelasan Daryanto (2010: 38) tentang faktor-faktor yang memengaruhi belajar, salah satu faktor yang memengaruhi belajar adalah minat. Slameto (2010) dalam Setiani dan Priansa (2015: 60) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pendapat lain dikemukakan oleh Susanto (2016: 58) yang menjelaskan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan ke-puasan dalam dirinya.

Jika kepuasan berkurang maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat juga dapat berkurang jika tidak dimanfaatkan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat tidak dibawa sejak lahir, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.

Rosyidah (1981) dalam Susanto (2016: 60) menjelaskan bahwa timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Berikut ini adalah tujuh ciri minat anak yang disebutkan oleh Elizabeth Hurlock (1990) dalam Susanto (2016: 62), yaitu:

- (1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- (2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- (3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

- (4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- (5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- (6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

Berdasarkan definisi operasional minat belajar menurut Sudaryono (2013: 90), ada empat aspek yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan untuk mengukur minat belajar siswa. Dari aspek-aspek tersebut dapat disusun indikator minat belajar sebagai berikut:

- (1) Kesukaan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan keinginan yang kuat untuk belajar.
- (2) Ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya keaktifan siswa dalam menjawab maupun bertanya dan kesegeraan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru.
- (3) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya konsentrasi dan ketelitian siswa dalam memerhatikan penjelasan guru.
- (4) Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran ditandai dengan adanya kemauan, keuletan dan kerja keras siswa dalam belajar.

Dari beberapa definisi minat, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu

objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Dengan melihat indikator-indikator yang terdapat pada empat aspek yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan maka dapat diketahui siswa yang berminat dan siswa yang tidak berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2.1.5 Hasil Belajar

Dalam proses pendidikan selalu ada *input* (masukan) berupa peserta didik kemudian dilakukannya *process* (proses) atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* (keluaran) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang optimal ditandai dengan adanya penambahan pengetahuan pada siswa.

Menurut Susanto (2016: 5), yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Hamalik (2013: 30) berpandangan bahwa hasil belajar sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar serta terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek itu adalah:

pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan sikap.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik belajar mengenai konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang ditampilkan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersifat relatif permanen. Siswa yang telah melakukan kegiatan belajar akan memiliki kemampuan baru dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan yang diterima dalam situasi tertentu.

Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70-3) menjelaskan bahwa ada tiga taksonomi yang disebut dengan ranah atau domain belajar. Ketiga ranah tersebut meliputi:

(1) Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

(2) Ranah afektif (*affective domain*)

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Ranah tersebut meliputi penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*),

penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pembentukan pola hidup (*organization by a value complex*).

(3) Ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*)

Ranah tersebut berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi obyek, dan koordinasi syaraf.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran.

2.1.6 Karakteristik Siswa SD

Siswa adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Siswa merupakan masukan dalam sistem pendidikan yang perlu dikembangkan berbagai potensinya dalam proses pendidikan. Siswa dalam istilah lain disebut juga dengan peserta didik. Menurut Setiani dan Priansa (2015: 47) peserta didik merupakan individu yang memiliki sejumlah potensi, baik bersifat fisik maupun psikis yang khas, sehingga ia merupakan insan manusia dengan pribadi yang unik. Siswa SD sebagai pribadi yang unik tentu memiliki karakter yang berbeda dengan siswa pada jenjang di bawahnya maupun di atasnya. Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk SD adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Pada umumnya, anak pada rentang usia 6-12 tahun senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan secara langsung.

Menurut Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2012: 31-5) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif manusia dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

(1) Tahap sensorimotorik (0-2 tahun)

Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengor-dinasikan pengalaman indera dengan gerakan motorik.

(2) Tahap praoperasional (2-7 tahun)

Pada tahap ini pemikiran anak lebih bersifat simbolis, egoisentris, dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional.

(3) Tahap operasional kongkret (7-11 tahun)

Pada tahap ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkret.

(4) Tahap operasional formal (11-15 tahun)

Pada tahap ini anak sudah mampu berfikir abstrak, idealis, dan logis.

Berdasarkan teori Piaget, siswa usia SD berada pada tahap operasional kongkret. Pada tahap ini, siswa mampu mengoperasionalkan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda-benda kongkret. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi konkrit dan kemampuan untuk menggolong-golongkan sudah ada namun belum bisa memecahkan masalah abstrak.

Pertumbuhan dan perkembangan siswa merupakan bagian pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Sumantri (2005) dalam Susanto (2016: 70-1), pentingnya mempelajari perkembangan peserta didik bagi guru yaitu: (a) memperoleh ekspektasi yang nyata tentang anak dan remaja, (b) pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu guru untuk merespons bagaimana mestinya pada perilaku tertentu pada seorang anak, (c) pengetahuan

tentang perkembangan anak akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkembangan yang normal, (d) dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri.

Rifa'i dan Anni (2012: 3) menjelaskan bahwa pada saat guru merumuskan tujuan pembelajaran, mereka menggunakan gagasan dan informasi mengenai karakteristik siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru adalah pemahaman terhadap siswa tersebut, seperti masalah variasi kemampuan, kekuatan, kelemahan, dan tahap-tahap perkembangan peserta didik.

Sumantri (2011: 6.3) menjelaskan bahwa anak usia SD memiliki karakteristik sebagai berikut:

(1) Senang bermain

Usia anak SD merupakan usia dimana ia masih senang bermain apalagi untuk siswa kelas rendah. Untuk itu dalam pembelajaran guru seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan ada unsur permainan.

(2) Senang bergerak

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan siswa SD dapat duduk tenang maksimal 30 menit. Oleh sebab itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bergerak.

(3) Senang bekerja dalam kelompok

Pergaulan siswa dalam kelompok sebaya akan membuat siswa belajar proses bersosialisasi seperti saling menghargai pendapat teman, setia kawan, bekerja sama, tanggung jawab, dan sportif. Dengan demikian dalam pembelajaran guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk saling berkelompok.

(4) Senang merasakan atau melakukan sendiri

Ditinjau dari teori perkembangan kognitif usia siswa SD berada pada tahap operasional konkret yang masih berpikir konkret dan logis. Oleh karena itu, bagi siswa SD penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih mudah dipahami jika ia melaksanakan sendiri. Guru seharusnya merancang model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Pemahaman terhadap karakteristik siswa sekolah dasar sangat diperlukan. Dengan memahami karakteristik siswa, guru akan lebih tepat dalam memilih media pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang senang bermain, bergerak, berkelompok, dan melakukan sendiri dapat mendorong aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.7 Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Samatowa (2011: 2), tingkat *sains* dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya digunakan sebagai tolok ukur untuk kemajuan bangsa itu. Apalagi di masa yang akan datang (abad ke-22), kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Menurut Sulistyowati dan Wisudawati (2015:

22) IPA adalah rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (factual), baik berupa kenyataan (reality) atau kejadian (event) dan hubungan sebab-akibatnya. Materi-materi dalam IPA mempelajari fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa. Samatowa (2011: 10) menjelaskan bahwa aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran IPA di SD merupakan pembelajaran yang diajarkan dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Semakin tinggi tingkatan suatu kelas semakin tinggi pula materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar menurut BSNP (2006) dalam Susanto (2016: 171) yaitu:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya yang ditunjukkan dengan adanya alam semesta dan seisinya;

- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan;
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam;
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
- (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan pemaparan mengenai pembelajaran IPA, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar diarahkan pada penanaman sikap ilmiah siswa dengan cara mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar harus melibatkan aktivitas siswa supaya siswa dapat menerapkan sikap-sikap ilmiah. Guru juga harus mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dalam proses pembelajaran IPA di sekolah dasar guru harus memperhatikan karakteristik siswa. Guru akan lebih tepat memilih model dan media pembelajaran apabila memerhatikan karakteristik siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran yang

sesuai dengan pembelajaran IPA dan karakteristik siswa akan mempertinggi minat belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh akan optimal.

2.1.8 Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar yaitu perantara atau pengantar sumber pesan (pengirim) kepada penerima pesan (Kosasih dan Sumarna 2013: 205). Beberapa pakar dan juga organisasi memberikan batasan mengenai pengertian media, diantaranya yang dikemukakan oleh *Association of Education and Communication Technology (AECT)* Amerika. Menurut *AECT* dalam Arsyad (2014: 3), “media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.”

Kustandi dan Sutjipto (2013: 7) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) dalam Kustandi dan Sutjipto (2013: 7) mengemukakan bahwa “apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.”

Berdasarkan definisi mengenai media pembelajaran yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau cara tertentu yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah menerima dan memahami pembelajaran yang diajarkan sehingga penerima pesan (siswa) mampu

memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Cara seorang guru dalam memilih media pun berbeda-beda tergantung kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Keberadaan media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Kosasih dan Sumarna (2013: 209) secara umum media mempunyai kegunaan sebagai berikut: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu *verbalistis*; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera; (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan *visual*, *auditori*, dan *kinestetiknya*; (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Kustandi dan Sutjipto (2013: 23) menjabarkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi; (2) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak; (3) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu; dan (4) media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Media merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran selain tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Proses pemilihan media menjadi penting karena kedudukan media turut berperan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Sudjana dan Rivai (2013: 4-5) mengemukakan beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya: (1) ketepatan

dengan tujuan pembelajaran; (2) kesesuaian dengan materi pembelajaran; (3) kemudahan dalam memperoleh media; (4) keterampilan guru dalam menggunakannya; (5) ketersediaan waktu untuk menggunakannya; dan (6) sesuai dengan taraf berpikir siswa.

2.1.9 Media Lagu Pembelajaran

Seorang guru harus memiliki keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar contohnya dengan menggunakan media lagu pembelajaran.

Melalui media lagu diharapkan guru bisa memberikan nuansa yang berbeda dari yang sebelumnya dengan harapan siswa lebih cepat memahami materi yang akan disampaikan. Diharapkan dengan adanya hiburan melalui musik mampu membuat siswa tertarik dan menaruh minat terhadap apa yang akan diajarkan. Lagu merupakan salah satu media yang dianggap efektif membuat seluruh perhatian siswa terfokuskan.

Media lagu termasuk ke dalam klasifikasi media audio. Media audio menurut Kustandi dan Sutjipto (2013: 57) berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2013: 129), media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif

(pita suara tau piring suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Banoe (2003: 233) mengartikan lagu sebagai nyanyian atau melodi pokok, juga berarti karya musik untuk dinyanyikan dengan pola dan bentuk tertentu. Forster (2006: 65) menyatakan *“These songs and chants can be related to classroom functions, daily routines or communicative situations that are relevant to the age of the students.”* Lagu-lagu dan nyanyian dapat digunakan oleh seorang guru di dalam kelas karena lagu merupakan bahasa universal yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa dan juga sesuai dengan karakteristik siswa SD. Lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa guna menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan yang disampaikan oleh guru.

Rosova (2007) dalam Haghverdi (2014: 314) *“the melody and then the lyrics from the songs get stuck and stored in memory until needed for a specific context. Therefore, he believed that songs positively influence learners’ long and short-term memory.”* Melodi dan lirik-lirik lagu dapat tersimpan di dalam memori jangka pendek maupun jangka panjang siswa. Deporter (2015: 38) menyebutkan bahwa untuk menyeimbangkan kecenderungan terhadap otak kiri, perlu dimasukkannya musik dan estetika dalam pengalaman belajar. Musik atau lagu yang harmonis merupakan rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Saat mendengarkan musik atau lirik lagu maka akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media lagu memiliki manfaat dalam proses pembelajaran karena selain dapat menarik perhatian siswa, lagu juga dapat merangsang perkembangan otak.

Media lagu dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan cara mengubah materi pembelajaran menjadi lirik-lirik lagu yang kemudian dapat dinyanyikan siswa. Dengan media lagu dirasa cukup efektif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena aktifitas pembelajaran dilakukan dengan beryanyi (belajar sambil bernyanyi) sehingga siswa tidak akan merasa bosan dan mengantuk, tetapi siswa diharapkan akan lebih tertarik, bersemangat dalam memerhatikan pembelajaran, serta berani aktif pada saat proses pembelajaran.

2.1.10 Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran IPA

Salah satu karakteristik siswa sekolah dasar menurut Sumantri dan Syaodih (2011: 6.3) yakni suka bermain karena pada usia 6-12 tahun adalah usia bermain. Melalui pembelajaran yang menarik dan atraktif maka guru dapat mengajak anak untuk terlibat secara penuh dalam pembelajaran yang bermakna.

Pada saat mengajarkan materi yang terlalu banyak teorinya, guru seringkali hanya menggunakan metode konvensional tanpa menggunakan sebuah media yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan. Media lagu pembelajaran merupakan pengalaman baru bagi siswa, sehingga dianggap dapat menarik minat dan mengembangkan pemahaman anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rifa'i dan Anni (2012: 38) bahwa "pengalaman baru yang berinteraksi dengan struktur kognitif dapat menarik minat dan mengembangkan pemahaman anak." Penerapan media lagu pembelajaran pada pembelajaran IPA materi proses pembentukan tanah pada kelas V Sekolah Dasar dimulai dengan guru memberikan lirik-lirik lagu mengenai proses pembentukan tanah, guru memberikan contoh bagaimana cara menyanyikan lagu

tersebut dengan iringan musik, dan kemudian siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu pembelajaran tersebut.

2.2 Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan mengenai penerapan media lagu pembelajaran, antara lain:

- (1) Sumber Tri Utami (2013) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Depak Tahun Ajaran 2013/2014.” Jenis penelitian tersebut yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dimana tiap siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data bersifat kualitatif dimana datanya dianalisis mulai dari hasil wawancara, observasi, dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan disusun dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan penggunaan media lagu (nyanyian) yang dapat dilihat dari peningkatan minat belajar tiap indikatornya yaitu 1) ketertarikan siswa meningkat dari pra siklus yaitu 31,25%, menjadi 43,75% pada siklus I, dan 75% pada siklus II. 2)

perhatian siswa meningkat dari pra siklus yaitu 37,5%, menjadi 62,5% pada siklus I, dan 81,25% pada siklus II. 3) keterlibatan aktif siswa meningkat dari pra siklus yaitu 25%, menjadi 50%, dan 75% pada siklus II. Begitu pula hasil belajar yang juga mengalami peningkatan prosentase $\geq 75\%$ dari pra siklus yaitu dari 43,75% menjadi 62,5% pada siklus I, dan 81,25% pada siklus II. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penggunaan media lagu (nyanyian) dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- (2) Novi Deriska Kumalasari (2011) dari Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Media Lagu dalam Meningkatkan Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Temanggung.” Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu menguji efektivitas media lagu dalam pembelajaran hiragana. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik sampel random. Metode penelitian menggunakan metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi dilakukan dengan meminta daftar nama siswa yang digunakan dalam penelitian, kepada tata usaha sekolah. Metode tes dilakukan dengan memberikan tes sesudah pembelajaran atau disebut juga postes. Tes tersebut digunakan untuk memperoleh data mengenai nilai siswa sesudah mempelajari hiragana pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media lagu efektif dalam meningkatkan penguasaan hiragana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Temanggung. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai siswa pada tes yang diberikan. Rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 91

sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 85. Dengan demikian nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol.

- (3) Adriyati May Nggiri (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Lagu terhadap Penguasaan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntlan Magelang.” Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 257 peserta didik (8 kelas). Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling diperoleh 1 kelas untuk kelas eksperimen. Sedangkan yang lainnya untuk kelas kontrol. Dan uji instrumen data penelitian diperoleh menggunakan tes kosakata bahasa Jerman. Berdasarkan uji instrumen diperoleh 35 butir soal valid dan 5 soal dinyatakan gugur. Uji reliabilitas menggunakan KR-20. Nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,939. Analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung 2,373 lebih besar dari ttabel 2,00 dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan db= 63. Hal ini menunjukkan nilai thitung, (th) lebih besar dari ttabel (tt) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pembelajaran kosakata bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai akhir peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 13,66 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu, 7,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu terhadap pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Muntlan Magelang lebih efektif daripada penggunaan media konvensional.

- (4) Ira Miranti, dkk (2015) dari Universitas Indraprasta PGRI berjudul “Penggunaan Media Lagu anak-anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD.” Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris anak-anak usia dini dalam pembelajaran berbahasa Inggris. Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah media lagu yang berhubungan dengan materi kosakata Bahasa Inggris. Peserta pengabdian masyarakat ini yaitu 2 guru dan 20 orang anak usia dini yang ada di PAUD Al Amin Desa Cibeureum Cisarua Bogor. Hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya kemampuan guru dalam mengajar kosa kata Bahasa Inggris dan anak-anak usia dini yang lebih mudah menerima materi yang diajarkan.
- (5) Jumaryatun, dkk (2014) dari Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Penggunaan Media Lagu Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media lagu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Sumber data berupa peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, tes, dan analisis dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media lagu dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis cerpen siswa

dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai menulis cerpen siswa, yaitu dari 65,9 pada siklus I dan 76,2 pada siklus II.

- (6) Petrus Trimantara (2005) melakukan penelitian dengan judul “Metode Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip link and match (hubungan dan kesesuaian). Kedua, imajinasi memberikan kontribusi yang cukup besar pada keberhasilan pembelajaran menulis. Imajinasi yang terbangun baik membantu siswa dalam menggali pengalaman hidup, mengorganisasikannya, dan memberikan respons dalam bentuk simbol-simbol verbal yang baik. Ketiga, sugesti dapat digunakan untuk merangsang perkembangan imajinasi siswa. Lagu yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis untuk memberikan sugesti kepada siswa. Cara pembelajaran inilah yang disebut dengan metode sugesti-imajinasi. Keempat, metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran menulis pada sekelompok siswa dengan tingkat keterampilan menyimak yang baik dan siswa yang aktif. Keterampilan menyimak yang baik dan keaktifan siswa menjadi prasyarat dalam penerapan metode sugesti-imajinasi.

- (7) Yani Srimulyani (2014) dari Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan judul “Penggunaan Media Lagu “Esok kan Bahagia” untuk Meningkatkan

Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014.” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan media lagu. Dari pertemuan pertama pembelajaran menulis puisi yaitu sebelum menggunakan media lagu hasil hanya 3 orang siswa (6,38%) dari 47 orang siswa yang mencapai ketuntasan belajar (nilai ≥ 60) sedangkan 44 orang siswa lainnya (93,61%) dinyatakan belum tuntas. Dan pada penelitian kedua dengan menggunakan media lagu “esok kan bahagia” siswa memperoleh kemajuan dalam ketuntasan belajar, hal ini diperoleh dari hasil tes puisi karangan siswa. Pada pertemuan pertama persentase taraf keberhasilan siswa hanya 39,89%, sedangkan pada pertemuan kedua persentase taraf keberhasilan siswa mencapai 62,02%. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa menggunakan media lagu “esok kan bahagia” mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum menggunakan media lagu.

- (8) Asna Mariatul Kibtiyah,dkk (2014) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu.” Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 28 kategori baik, dan siklus II memperoleh skor 38,5 dengan kategori baik sekali. (2) aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 18,72 kategori baik, dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 26,82 dengan kategori baik sekali. (3) hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata

skor 13,68 dengan ketuntasan klasikal 68%. Sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 15,32 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.
Simpulan: melalui penerapan metode sugesti-imajinasi menggunakan media lagu dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar keterampilan menulis puisi bebas.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk menguji media lagu pembelajaran, efektif atau tidak terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V dalam proses pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan media lagu pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media lagu pembelajaran menunjukkan adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya keberhasilan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Media Lagu Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal.”

2.3 Kerangka Berpikir

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan minat dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi

pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran, penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Pada pembelajaran IPA, media pembelajaran berfungsi menjelaskan konsep-konsep abstrak, menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan, dan menciptakan variasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar mengajar siswa yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran yang bervariasi akan memudahkan siswa dalam memahami materi dan dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diukur dari kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran IPA

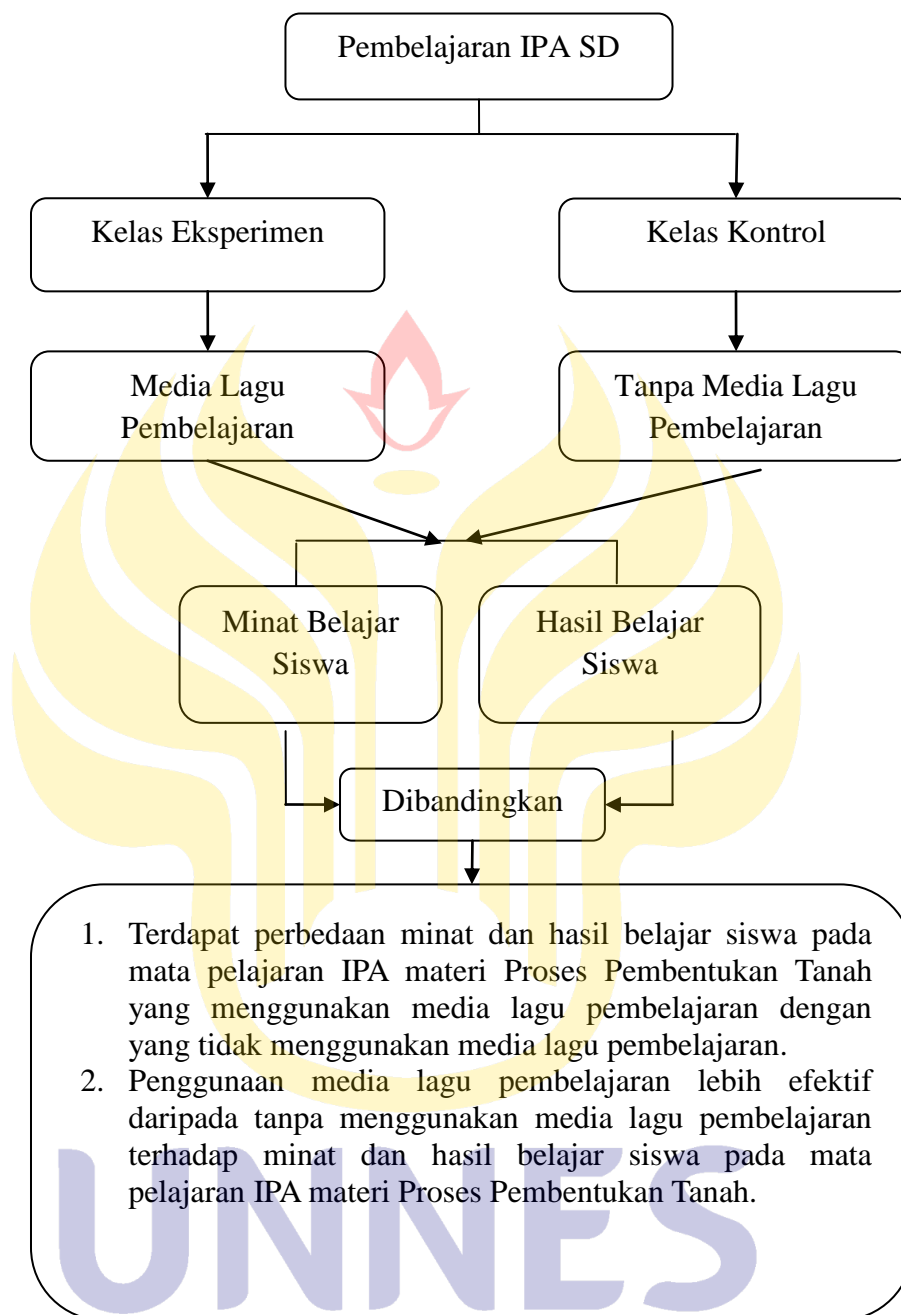
Kenyataan di sekolah dasar terdapat guru yang dalam menyampaikan materi masih kurang interaktif dengan siswa dan hanya berpusat pada guru. Inilah yang menyebabkan kurang menariknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajarinya. Salah satu media yang dianggap efektif dan efisien diterapkan dalam pembelajaran IPA (khususnya pada materi yang lebih banyak teori dibandingkan dengan praktek) yaitu media lagu. Lagu dapat digunakan sebagai

media untuk menyampaikan pesan dan materi kepada siswa guna menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan yang terpenting mempermudah peserta didik untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kaitannya dengan pembelajaran, lagu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan/materi kepada peserta didik berangkat dari asumsi dengan menggunakan media lagu ini dapat mempermudah tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan karena lagu adalah bahasa universal, sebagai sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan manusia.

Musik atau lagu yang harmonis merupakan rangsangan terbaik bagi perkembangan otak. Saat mendengarkan musik atau lirik lagu maka akan merangsang otak kiri dan melodinya akan merangsang otak kanan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media lagu pembelajaran memiliki manfaat dalam proses pembelajaran karena selain dapat menarik perhatian siswa, lagu juga dapat merangsang perkembangan otak. Selain dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran secara mendalam, pembelajaran juga akan semakin bermakna dan menyenangkan sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berikut ini adalah kerangka berpikir Keefektifan Media Lagu Pembelajaran terhadap Minat dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal yang disajikan dalam bentuk diagram.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014: 99). Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho₁ Tidak ada perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media lagu dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pada materi Proses Pembentukan Tanah.

$$Ho : \mu_1 = \mu_2$$

Ha₁ Terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media lagu dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pada materi Proses Pembentukan Tanah.

$$Ha : \mu_1 \neq \mu_2$$

Ho₂ Tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan, antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media lagu dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pada materi Proses Pembentukan Tanah.

$$Ho : \mu_1 = \mu_2$$

Ha₂ Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media lagu pembelajaran dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pembelajaran pada materi Proses Pembentukan Tanah.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Ho₃ Penggunaan media lagu pembelajaran tidak lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA Proses Pembentukan Tanah.

$$H_a : \mu_1 \leq \mu_2$$

Ha₃ Penggunaan media lagu pembelajaran lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Ho₄ Penggunaan media lagu pembelajaran tidak lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah.

$$H_a : \mu_1 \leq \mu_2$$

Ha₄ Penggunaan media lagu pembelajaran lebih efektif daripada tanpa menggunakan media lagu pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah.

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

BAB 5

PENUTUP

Penutup merupakan kajian kelima dalam penelitian. Bagian penutup memuat tentang simpulan dan saran. Penjelasan mengenai simpulan dan saran, akan diuraikan selengkapnya berikut ini.

5.1 Simpulan

Penelitian telah dilaksanakan pada pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah dengan menerapkan media lagu pembelajaran, pada siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat perbedaan antara minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah yang menggunakan media lagu pembelajaran dengan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan statistik menggunakan *independent sample t test* dengan program SPSS versi 21, yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,046 > 2,004$), dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,025$.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah yang

pembelajarannya menggunakan media lagu pembelajaran dengan pembelajaran tanpa menggunakan media lagu pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan statistik menggunakan *independent sample t test* melalui program SPSS versi 21, yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,247 > 2,004$), dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,025$.

- 5.1.3 Minat belajar siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah yang menggunakan media lagu pembelajaran lebih baik daripada minat belajar siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal yang pembelajarannya tanpa menggunakan media lagu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,133 > 2,048$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).
- 5.1.4 Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal dalam pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah yang menggunakan media lagu pembelajaran lebih baik daripada hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal yang pembelajarannya tanpa menggunakan media lagu pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t test* melalui program SPSS versi 21 yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,507 > 2,048$), dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, media lagu pembelajaran terbukti efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal pada pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran bagi guru, siswa, dan sekolah. Saran dari peneliti akan dipaparkan secara lengkap berikut ini:

5.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan, penerapan media lagu pembelajaran efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan tanpa menggunakan media lagu pembelajaran dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran yang menggunakan media lagu pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana, siswa disarankan untuk memperhatikan tata cara pelaksanaan media lagu pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa benar-benar mengetahui tata cara media lagu pembelajaran tersebut dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai yang direncanakan.

Kemudian, agar materi yang diajarkan dapat lebih dipahami, siswa juga harus berkonsentrasi serta mencermati pertanyaan dan pendapat siswa lain selama proses pembelajaran, guna memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga siswa belajar menghormati dan kritis terhadap pertanyaan dan pendapat orang lain. Dalam proses pembelajaran, siswa disarankan mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya sesuai

dengan norma-norma yang berlaku, dan bersikap menghargai pendapat dari anggota kelompoknya.

5.2.2 Bagi Guru

Guru dapat menerapkan media lagu dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, dimana media lagu pembelajaran efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Sementara itu, untuk mendapatkan minat dan hasil belajar siswa yang lebih maksimal, guru disarankan untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan media lagu pembelajaran secara rinci dan jelas. Dengan demikian, siswa menjadi benar-benar mengetahui tata cara pelaksanaan media lagu pembelajaran dengan jelas, sehingga pembelajaran dapat berlangsung sesuai alokasi waktu yang disediakan dan dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan media lagu pembelajaran, biasanya akan terjadi kegaduhan di dalam kelas saat siswa mulai menyanyikan lagu. Hal yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kegaduhan yaitu, sebelum menyanyikan lagu pembelajaran, sebaiknya guru mengajak siswa untuk membuat kesepakatan bersama. Misalnya, membuat kesepakatan jika sedang menyanyikan lagu pembelajaran, maka harus tertib dan tidak boleh memukul-mukul meja. Apabila ada siswa yang membuat gaduh, maka guru akan mengurangi nilai pada saat evaluasi pembelajaran.

Guru harus menghargai pendapat siswa, agar mereka memiliki rasa percaya diri dengan kemampuannya. Dengan menumbuhkan rasa percaya diri, siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan pendapatnya atau bertanya saat menemukan hal-hal yang belum dipahami seputar materi. Misalnya dengan

memberikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya mengenai materi atau berani mengungkapkan pendapatnya.

5.2.3 Bagi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media lagu pembelajaran efektif terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPA materi Proses Pembentukan Tanah di SD Negeri Tembok Luwung 01 Adiwerna Kabupaten Tegal. Dalam mendukung pelaksanaan media lagu pembelajaran, pihak sekolah disarankan untuk memfasilitasi guru dengan berbagai media pembelajaran. Misalnya, menyediakan speaker (pengeras suara) yang dapat digunakan sebagai media untuk menyanyikan lagu pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus mendukung para guru untuk mengikuti seminar pendidikan atau diklat, sehingga guru dapat menambah pengetahuan mengenai cara mengefektifkan proses pembelajaran di kelas, yang salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran inovatif. Selain dengan mengikuti seminar pendidikan dan diklat, guru juga dapat menambah pengetahuan mereka dengan membaca buku. Maka, pihak sekolah dapat memperbanyak koleksi di perpustakaan dengan buku mengenai jenis-jenis media pembelajaran.

5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan media lagu pembelajaran disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji hal yang lebih mendalam dari media lagu pembelajaran dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Besral. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data*. Jakarta: FKM UI. Online. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/download-ebook-spss-gratis.html>. (Diakses tanggal 28 Januari 2017)
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Mizan Pustaka.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2012. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Uiversitas Negeri Semarang.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Forster, Elizabeth. 2006. *The value of songs and chants for young learners*. Journal of Research and Innovation in the Language Classroom. Online. <http://www.encuentrojournal.org/textos/16.7.pdf>. (Diakses tanggal 28 Januari 2017)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haghverdi, Hamid Reza. 2014. *The Effect of Song and Movie on High School Students Language Achievement in Dehdasht Kosasih*. Journal Social and Behavioral Sciences. Online.

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815035168>.
(Diakses tanggal 28 Januari 2017)

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haryanto. 2004. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

Kibtiyah, Asna Mariatul dan Nuraeni Abbas. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Lagu*. Joyful Learning Journal. Online. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/download/5899/4608/0.28.
(Diakses 28 Januari 2017)

Kumalasari, Novi Deriska. 2011. *Efektivitas Media Lagu dalam Meningkatkan Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Temanggung*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Kustandi, C. dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nandang dan Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: CV Alfabeta.

Nggiri, Adriyati May. *Efektifitas Penggunaan Media Lagu terhadap Penguasaan Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Muntilan Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Miranti, Ira.,dkk. 2015. *Penggunaan Media Lagu Anak-anak dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Online. journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/382/364.
(Diakses 28 Januari 2017)

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Online. <http://jabar.kemenag.go.id/file/file/ProdukHukum/hdlf1354606725.pdf?t=473>. (Diakses tanggal 14 Januari 2017)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Online. hukum.unsrat.ac.id/men/mendiknas_16_2007.pdf. (Diakses tanggal 16 Januari 2017)

Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan ,dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rositawati, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam V untuk Sekolah Dasar /Madrasah Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Samatowa, U. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Srimulyani, Yani. 2014. *Penggunaan Media Lagu "Esok kan Bahagia" untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Online. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=2471> (Diakses 28 Januari 2017)
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N, dan Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, Eka dan Asih Widi Wisudawati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Tim Penyusun Pedoman Akademik Unnes. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES press.
- Trimantara, Petrus. (2005). *Metode Sugesti-Imajinasidalam Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu*. Jurnal Pendidikan Penabur. Online. https://www.academia.edu/7258851/01-14-Metode_Sugesti-Imajinasi_dalam_Pembelajaran_Menulis_dengan_Media_Lagu. (Diakses 28 Januari 2017)
- Thoifah, I' anatur. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Utami, Sumber Tri. *Penggunaan Media Lagu (Nyanyian) untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri Tlogopandogan 2 Kecamatan Gajah Kabupaten Depak Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online. kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf. (Diakses tanggal 19 Januari 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen*. Online. [sindiker.dikti.go.id/.../UUNo142005\(Guru%20&%20...](http://sindiker.dikti.go.id/.../UUNo142005(Guru%20&%20...) (Diakses tanggal 15 Januari 2017)
- Widoyoko, Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yonny, Acep. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.